

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar lebih dari sekedar proses menghafal ilmu pengetahuan, akan tetapi merupakan proses aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya melalui keterampilan berfikir untuk memaknai lingkungannya sendiri. Perubahan yang dihasilkan akibat proses belajar bersifat relatif konstan dan membekas. Belajar merupakan karakteristik penting manusia yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, proses belajar secara terus menerus dapat meningkatkan pengembangan kualitas hidupnya. Adapun bagi masyarakat, proses belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Guna menunjang proses belajar tersebut, maka pemerintah membuat kurikulum yang menjadi dasar atau acuan teknis dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kurikulum

merupakan respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum saat ini dengan menggunakan tematik terpadu melalui pendekatan saintifik serta penilaian yang bersifat autentik. Pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD. Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Keterampilan-keterampilan tersebut membuat siswa aktif dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah, serta mampu membuat kesimpulan dan mengkomunikasikannya sebagai pengetahuan.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan saintifik memiliki beberapa metode pembelajaran. Di antaranya adalah, *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning*, dan inkuiri.¹ Pada metode Inkuiri siswa belajar memecahkan masalah melalui proses mencari, mengamati dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui penelitian secara sistematis sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dan mengaitkan

¹ Kurikulum 2013, *Panduan Teknis Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal.10

langsung konsep-konsep yang telah ditemukan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan-keterampilan ilmiah yang ada dalam metode inkuiri membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Metode inkuiri memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengumpulkan informasi, bertanya, serta dapat mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya tersebut menjadi suatu konsep pembelajaran. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri ini diharapkan akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa ini dapat terwujud karena siswa memiliki berbagai potensi untuk belajar.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran IPA di dalam kelas masih kurang mengaktifkan siswa selama proses memperoleh konsep materi pelajaran. Kegiatan percobaan demonstrasi mengenai materi pelajaran sudah dilakukan oleh guru namun pembelajaran yang berpusat pada guru masih sering dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung di SD Ar-Rahman Motik, khususnya kelas V yang proses pembelajarannya masih lebih terpusat pada guru. Selama proses pembelajaran guru lebih menekankan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep melalui pengulangan-

pengulangan materi ajar. Hal ini ditunjukkan dengan data awal hasil belajar IPA siswa kelas V SD Ar-Rahman Motik masih belum maksimal yaitu sebanyak 12 siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan rata-rata nilai siswa 79,69. Selain itu, keaktifan serta kemampuan siswa mengolah informasi dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh menjadi suatu konsep masih kurang.

Masalah di atas terjadi dapat disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya karena begitu banyak materi yang harus diingat oleh siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi bosan selama pembelajaran berlangsung. Kurang terlibatnya siswa dalam memperoleh serta mengolah informasi cenderung menghambat siswa dalam mencerna dan memahami materi yang sedang dipelajari. Selama proses pembelajaran siswa juga belum dilatih untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menyimpulkan, guru lebih sering menekankan konsep pemahaman siswa melalui pengulangan materi ajar sehingga proses pembelajaran lebih terpusat pada guru. Kurangnya dorongan atau motivasi dari guru juga dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh dan diolahnya. Guru juga kurang mengaitkan konsep pelajaran dengan

kehidupan sehari-hari disekitar siswa sehingga siswa tidak memaknai konsep yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA bukan hanya terpusat pada teori-teori yang ada di buku paket saja, melainkan pembuktian secara langsung melalui sebuah percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh siswa secara langsung. Pembelajaran IPA hendaknya dimulai dari sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh siswa melalui berbagai percobaan. Melalui percobaan secara langsung tersebut siswa dapat lebih memahami konsep dan dapat menghubungkan langsung antara konsep yang ada dengan kebenaran hasil percobaan. Pernapasan dan pencernaan manusia merupakan materi pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari. Materi ini memiliki konsep yang harus dipahami oleh siswa dengan baik melalui percobaan dan pembuktian secara langsung mengenai pernapasan dan pencernaan manusia sehingga siswa dapat lebih memahami dan mempergunakan konsep yang telah dimiliki kedalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap memiliki karakteristik pembelajaran saintifik. Metode inkuiri merupakan pembelajaran yang berawal dari sebuah masalah yang ada di lingkungan sekitar yang menuntut siswa untuk memecahkannya melalui proses penelitian yang menekankan pada proses mengamati,

bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Peran seorang siswa di dalam metode pembelajaran inkuiri adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran yang diajarkan melalui proses penelitian secara sistematis dan dapat mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya serta dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Pernapasan dan Pencernaan Manusia Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SD Ar-Rahman Y. Motik Jakarta Selatan.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) hasil belajar IPA siswa kelas V sebanyak 12 siswa belum mencapai nilai KKM 75; 2) kegiatan percobaan demonstrasi sudah dilakukan oleh guru namun pembelajaran masih lebih terpusat kepada guru; 3) penggunaan media atau metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa; 4) kurangnya motivasi atau dorongan oleh guru kepada siswa untuk mengkomunikasikan informasi yang telah diperolehnya; 5) guru tidak terlalu melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran yang menghambat siswa dalam mencerna serta memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari; 6) guru tidak mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari disekitar siswa; 7) materi pernapasan dan pencernaan manusia memiliki konsep yang harus dipahami oleh siswa sehingga dapat dipergunakan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pendekatan saintifik dapat dilaksanakan melalui metode *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning*, dan Inkuiri, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada metode pembelajaran inkuiri pada pelajaran IPA tentang pernapasan dan pencernaan manusia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V di SD Ar-Rahman Y. Motik Jakarta Selatan?” “Apakah hasil belajar IPA menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V di SD Ar-Rahman Y. Motik dapat meningkat?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mencari dan menemukan alternatif penggunaan pendekatan saintifik pembelajaran, dan dapat berguna dalam memperkaya pemikiran tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memahami tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan dapat diambil solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk mengadakan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi guru untuk mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran inkuiri.

3) Guru dan peneliti mendapat pengalaman secara langsung setelah menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

b. Bagi Kepala Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode pembelajaran inkuiri di sekolah dasar, dan sebagai masukan di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama sumber, strategi, metode, model, dan pendekatan yang tepat terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Untuk mendapat masukan dalam belajar guna mengembangkan potensi diri serta meningkatkan kualitas keilmuan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca untuk menindak lanjuti hasil penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih luas.